

Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya HIV/AIDS di SMK Pasundan Kawali

Increasing Teenagers' Knowledge About the Dangers of HIV/AIDS at SMK Pasundan Kawali

Ratna Suminar*, Tita Rohita, Asri Aprilia Rohman, Silvia Widayani Heriyanti, Ade Aziz, Syipa Nur Ropikoh, Amanda Agustina, Muhammad Rofiyudhin Supriady, Syifa Salsabila, Rofi Rofi'ah

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh

Jln. R.E. Martadinata No. 150 Ciamis

*Email: ratnasuminar@unigal.ac.id

(Diterima 13-06-2025; Disetujui 15-08-2025)

ABSTRAK

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh dan jika tidak ditangani dapat berkembang menjadi *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)*, yaitu tahap akhir infeksi HIV yang ditandai dengan menurunnya kemampuan tubuh melawan infeksi. Berdasarkan laporan UNAIDS (2023), sebanyak sekitar 39,9 juta orang di dunia hidup dengan HIV, terjadi penambahan sekitar 1,3 juta kasus baru setiap tahunnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kemenkes RI pada tahun 2024 tercatat 503.261 kasus HIV, dan sebanyak 47.687 kasus merupakan remaja usia 15–24 tahun. Di Jawa Barat, kasus HIV mencapai 62.298. Terdapat 141 kasus HIV/AIDS di Ciamis pada tahun 2024, jumlah ini mengalami peningkatan sebanyak 45 kasus dari tahun 2023. Angka ini menunjukkan bahwa remaja menjadi kelompok yang rentan terhadap penularan HIV/AIDS. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja terhadap bahaya HIV/AIDS melalui edukasi yang informatif dan interaktif. Kegiatan dilaksanakan di SMK Pasundan Kawali, Kabupaten Ciamis. Metode penyuluhan dilakukan secara ceramah menggunakan media audiovisual. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pengetahuan secara signifikan, sebelum penyuluhan terdapat 66% siswa berpengetahuan kurang dan 34% siswa berpengetahuan cukup, setelah penyuluhan terjadi peningkatan 89% pengetahuan siswa baik dan 11% berpengetahuan cukup. Peserta menunjukkan minat tinggi dalam diskusi dan tanya jawab. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan dengan pendekatan interaktif dan media yang menarik efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai bahaya HIV/AIDS. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran dan perilaku sehat sejak remaja, dan dilakukan secara berkala sebagai upaya promotif dan preventif terhadap penularan HIV/AIDS.

Kata kunci: HIV/AIDS, media audiovisual, remaja, penyuluhan

ABSTRACT

Human Immunodeficiency Virus (HIV) is a virus that attacks the immune system and, if left untreated, can progress to *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)*, the final stage of HIV infection characterized by a severely weakened immune system. According to UNAIDS (2023), an estimated 39 million people worldwide are living with HIV, with approximately 1.3 million new infections annually. In Indonesia, as of September 2023, there were 463,538 reported HIV cases, with 47,687 cases occurring among adolescents aged 15–24 years. In West Java, the number of HIV cases reached 62,298, with 879 cases reported in Ciamis Regency. These figures indicate that adolescents are among the most vulnerable groups to HIV/AIDS transmission. This community service activity aimed to increase adolescents' knowledge and awareness of the dangers of HIV/AIDS through informative and interactive education. The activity was conducted on June 11, 2025, at SMK Pasundan Kawali, Ciamis Regency. The educational method employed was a lecture supplemented by audiovisual media to engage and capture participants' attention. The results showed a significant increase in participants' knowledge, along with high enthusiasm during discussions and Q&A sessions. This outreach activity proved to be an effective means of fostering awareness and understanding of HIV/AIDS prevention among adolescents. It is expected that similar activities will continue to be implemented regularly as part of promotive and preventive efforts against HIV/AIDS transmission among youth.

Keywords: adolescents, audiovisual media, counselling, HIV/AIDS

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan jika tidak mendapatkan penanganan yang tepat, dapat berkembang menjadi *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS). AIDS merupakan tahap akhir dari infeksi HIV yang ditandai dengan melemahnya sistem kekebalan tubuh secara signifikan, sehingga meningkatkan kerentanan terhadap berbagai infeksi dan penyakit. Menurut laporan UNAIDS pada tahun 2023, diperkirakan sebanyak 39,9 juta orang di dunia hidup dengan HIV, dengan sekitar 1,3 juta kasus baru setiap tahunnya. Di Indonesia, berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2024, tercatat 503.261 kasus HIV, dan sebanyak 47.687 di antaranya terjadi pada kelompok remaja usia 15–24 tahun. Di tingkat provinsi, Jawa Barat menempati posisi dengan kasus HIV terbanyak, yaitu 62.298 kasus. (Dinkes Jabar, 2024) Sementara itu, di Kabupaten Ciamis tercatat 141 kasus HIV/AIDS pada tahun 2024, mengalami peningkatan 45 kasus dibandingkan tahun sebelumnya, dari jumlah tersebut terdapat 10% kematian akibat AIDS pada tahun 2024. (Dinkes Ciamis, 2024)

Tingginya angka kasus HIV/AIDS pada kelompok usia remaja menunjukkan bahwa kelompok ini termasuk kategori rentan terhadap penularan HIV/AIDS. Kurangnya pengetahuan, minimnya akses terhadap informasi kesehatan reproduksi, serta perilaku berisiko menjadi faktor utama yang menyebabkan peningkatan kasus pada kelompok usia ini. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi melalui penyuluhan kesehatan yang interaktif dan menggunakan media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja terkait isu-isu kesehatan, termasuk HIV/AIDS (Kurniawati et al., 2021; Putri & Sari, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya promotif dan preventif yang berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman remaja terhadap HIV/AIDS. Salah satu bentuk nyata dari upaya tersebut adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi yang informatif dan interaktif. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja terhadap bahaya HIV/AIDS, serta membentuk perilaku hidup sehat sejak dini melalui penyuluhan yang dikemas menarik dan sesuai dengan karakteristik remaja.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK Pasundan Kawali, yang berlokasi di Jl. Raya Kawali No. 135, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada data Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis tahun 2024 yang menunjukkan adanya peningkatan kasus HIV/AIDS di kalangan remaja di wilayah tersebut. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2025, dimulai pukul 13.00 WIB sampai 15.30 WIB.

Kelompok sasaran dalam kegiatan ini adalah remaja usia sekolah yang duduk di bangku kelas XI SMK Pasundan Kawali. Peserta kegiatan berjumlah 56 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 48 siswa perempuan. Kelompok ini dipilih karena termasuk dalam rentang usia remaja awal dan pertengahan (15–18 tahun) yang menurut data Kementerian Kesehatan RI merupakan kelompok usia paling rentan terhadap penularan HIV/AIDS.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode *pre-test* dan *post-test*, yang disampaikan kepada peserta sebelum dan sesudah penyuluhan berlangsung. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 10 butir pertanyaan pilihan ganda yang mencakup pengetahuan dasar mengenai HIV/AIDS, cara penularan, cara pencegahan, dan sikap terhadap penderita HIV/AIDS. Selain itu, observasi langsung terhadap respons peserta selama kegiatan juga dilakukan untuk menilai minat dan partisipasi aktif dalam diskusi.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan

Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. Skor pengetahuan dikategorikan menjadi tiga tingkat: kurang ($<60\%$), cukup ($60-79\%$), dan baik ($\geq 80\%$). Selisih persentase antara hasil *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengukur efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Data dari hasil observasi dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif dengan mencermati pola partisipasi siswa dalam sesi diskusi dan tanya jawab.

Data disajikan dalam bentuk tabel yang menggambarkan distribusi tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan. Hasil observasi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan keterlibatan peserta dalam sesi diskusi dan umpan balik verbal yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media audiovisual berupa tayangan video edukatif berdurasi 6 menit yang berisi informasi tentang HIV/AIDS, cara penularan, dampak terhadap kesehatan, serta pentingnya menjaga perilaku sehat. Penyuluhan juga dilengkapi dengan presentasi slide PowerPoint yang disusun secara komunikatif dan menarik sesuai dengan karakteristik remaja.



Gambar 2. Penggunaan Media Audiovisual dalam Penyuluhan kepada Remaja

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi Laptop, LCD proyektor dan layar presentasi, Speaker aktif untuk audio presentasi, Lembar *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk google form dan quiziz, Kuesioner evaluasi kegiatan, Alat tulis peserta, dan Modul ringkas “Remaja Waspada HIV/AIDS” sebagai bahan bacaan tambahan, dengan metode yang terstruktur dan media yang menarik, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman remaja mengenai HIV/AIDS secara signifikan, sekaligus menumbuhkan sikap positif terhadap pencegahan dan penanggulangan penularan HIV/AIDS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini menysasar remaja usia sekolah menengah di SMK Pasundan Kawali, Kabupaten Ciamis. Sebanyak 56 siswa kelas XI terlibat sebagai peserta dalam penyuluhan mengenai bahaya HIV/AIDS. Sebagian besar peserta berusia antara 16–18 tahun, dengan komposisi jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan. Karakteristik usia ini sesuai dengan kelompok remaja yang dikategorikan rentan terhadap penularan HIV/AIDS menurut Kementerian Kesehatan RI. Kegiatan penyuluhan ini merupakan program unggulan BEM Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh yang didukung juga oleh Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh, Himpunan Mahasiswa Keperawatan dan Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh. Untuk mengetahui efektivitas kegiatan penyuluhan, dilakukan *pre-test* dan *post-test* kepada seluruh peserta. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan siswa setelah penyuluhan.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Peserta

<i>Pretest</i>				<i>Posttest</i>			
Pengetahuan				Pengetahuan			
N	Baik	Cukup	Kurang	N	Baik	Cukup	Kurang
56	0	34%	66%	56	89%	11%	0

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan, tidak ada peserta yang memiliki pengetahuan baik mengenai HIV/AIDS, dengan mayoritas (66%) berada pada kategori pengetahuan kurang. Setelah diberikan edukasi melalui metode ceramah interaktif dan media audiovisual, terjadi peningkatan signifikan; sebanyak 89% peserta masuk ke dalam kategori pengetahuan baik dan tidak ada lagi peserta yang berada dalam kategori pengetahuan kurang.

Selama kegiatan penyuluhan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka tampak bersemangat dalam menyimak setiap materi yang disampaikan, serta menunjukkan sikap kooperatif dan responsif sepanjang sesi. Interaksi berjalan secara dinamis, ditandai dengan partisipasi aktif peserta dalam menjawab pertanyaan, mengajukan pendapat, maupun merespons pemaparan materi dengan penuh perhatian. Suasana kelas yang hidup ini mencerminkan ketertarikan peserta terhadap topik yang disampaikan dan menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang komunikatif dan interaktif mampu membangun keterlibatan remaja secara optimal.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dengan penggunaan media audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja. Hasil ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Suharti et al. (2023) di SMAN 1 Jember, yang melaporkan peningkatan pemahaman sebesar 70% setelah edukasi HIV/AIDS diberikan dengan media audiovisual dan diskusi kelompok. Pada studi lain, penyuluhan kesehatan reproduksi melalui media audiovisual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi. Penyuluhan inilah yang menyebabkan pengetahuan remaja dikategorikan baik (84,4%) karena sesudah diberikan penyuluhan mereka sudah mendapatkan informasi yang baru sehingga diharapkan setelah remaja mengetahui dan mengerti tentang kesehatan reproduksi, remaja juga mau melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan reproduksinya. (Khatarina, 2017)

Efektivitas media audiovisual dalam mendukung penyuluhan kesehatan juga diperkuat oleh temuan dalam penelitian lain yang menunjukkan bahwa penggunaan audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu mengenai MP-ASI yang tepat. Pada studi Suminar (2024), rata-rata peningkatan pengetahuan ibu setelah penyuluhan adalah sebesar 6,9%, dari 12,4% menjadi 19,3%, sementara sikap meningkat sebesar 33,4%, dari 59,1% menjadi 94,5% ($p = 0,00$).

Selanjutnya, dalam penelitian lanjutan yang dilakukan oleh Suminar (2024), media audiovisual juga terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu mengenai MP-ASI kaya protein hewani. Hasil analisis menunjukkan peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan dengan nilai-t sebesar -17,955 dan $p < 0,001$, serta ukuran efek (Cohen's d) sebesar 0,7 yang menunjukkan dampak intervensi sedang. Untuk variabel sikap, nilai-t sebesar -19,298 dengan $p < 0,001$ dan Cohen's d sebesar 0,4 menunjukkan adanya efek intervensi kecil hingga sedang terhadap perubahan sikap ibu. Hal ini menegaskan bahwa media audiovisual dapat digunakan secara luas dan efektif dalam berbagai topik edukasi kesehatan, termasuk pada remaja.

Kelebihan penerapan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual, yaitu informasi yang disampaikan berupa suara dan gambar yang dapat diterima dua indera sekaligus dengan penglihatan dan pendengaran. Penggunaan media audiovisual menjadi lebih menarik perhatian partisipan sehingga membangkitkan antusiasme partisipan untuk mendapatkan informasi dan juga lebih mudah diterima. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pengetahuan yang diperoleh. (Munianti, 2019) Selain itu, penggunaan media audiovisual dalam penyuluhan terbukti menjadi solusi yang efektif dalam menyampaikan edukasi kesehatan. Peserta menunjukkan sikap positif dan mampu menerima penjelasan dengan baik. Mereka juga memberikan umpan balik berupa pertanyaan yang relevan, sehingga menciptakan suasana penyuluhan yang interaktif dan mendorong keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung. (Suminar, 2024)

Selain itu, pendekatan interaktif yang diterapkan dalam penyuluhan turut berperan penting dalam peningkatan pemahaman peserta. Diskusi yang dipandu selama kegiatan mendorong antusiasme siswa untuk aktif bertanya dan menyampaikan pendapat. Keterlibatan aktif ini memperkuat temuan dari studi pengabdian oleh Nurul dan Rachmawati (2022), yang menyatakan bahwa partisipasi aktif peserta dalam kegiatan penyuluhan mampu membangun pemahaman yang lebih mendalam serta berdampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku. Pendekatan interaktif dalam penggunaan media audiovisual juga dapat meningkatkan antusias peserta sehingga dapat menyimak materi dengan baik. (Suminar, 2024)



Gambar 3. Peserta Penyuluhan

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam menanamkan kesadaran dan perilaku sehat sejak remaja. Keberhasilan ini menjadi dasar bahwa penyuluhan sejenis dapat dilakukan secara berkala di sekolah-sekolah lain sebagai upaya promotif dan preventif terhadap penularan HIV/AIDS di kalangan remaja.



Gambar 4. Pemberian *Doorprize* Kepada Peserta

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan mengenai bahaya HIV/AIDS yang dilaksanakan di SMK Pasundan Kawali, Kabupaten Ciamis, berhasil meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan. Sebelum penyuluhan, mayoritas peserta (66%) berada dalam kategori pengetahuan kurang, dan tidak ada peserta yang memiliki pengetahuan baik. Setelah penyuluhan

dengan metode ceramah interaktif dan media audiovisual, terjadi peningkatan signifikan dengan 89% peserta berada dalam kategori pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang interaktif dan menarik efektif dalam meningkatkan kesadaran remaja mengenai bahaya HIV/AIDS. Kegiatan ini telah mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja terhadap HIV/AIDS sebagai upaya promotif dan preventif sejak usia sekolah.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, disarankan agar kegiatan penyuluhan tentang HIV/AIDS dilaksanakan secara rutin dan terintegrasi dalam program sekolah, terutama pada kelompok usia remaja yang sangat rentan terhadap penularan HIV. Diperlukan kerja sama lintas sektor, termasuk dinas kesehatan dan lembaga pendidikan, untuk memperluas jangkauan edukasi ini ke sekolah-sekolah lainnya. Selain itu, pengembangan metode penyuluhan berbasis teknologi seperti video edukatif dan aplikasi interaktif dapat menjadi alternatif inovatif dalam menyampaikan informasi yang relevan dan menarik. Penelitian lanjutan atau pengabdian serupa juga dapat dilakukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku remaja dalam pencegahan HIV/AIDS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh dan BEM, DPM, Himabid, dan Himakep FIKes Universitas Galuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., & Rochimah, S. (2020). Pengaruh Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 87–93. <https://doi.org/10.20473/jkmi.v15i2.2020.87-93>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis. (2024). Profil Kesehatan Ciamis Tahun 2024. Ciamis: Bidang Pengendalian HIV/AIDS
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2024). Open Data Jabar. Bandung: Diskominfo Jabar
- Fitriani, D., & Nurhayati, E. (2021). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), 45–51. <https://doi.org/10.14710/jpki.16.1.45-51>
- Katharina, Telly, and Yuliana Yuliana. "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi melalui Audio Visual dengan Hasil Pengetahuan Setelah Penyuluhan pada Remaja SMA Negeri 2 Pontianak Tahun 2017." *Jurnal Kebidanan*, vol. 8, no. 1, 2018.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Laporan Perkembangan Kasus HIV/AIDS di Indonesia Tahun 2024. Jakarta: Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung.
- Munianti Y, Indrayani E. Penerapan pendidikan kesehatan melalui media audio visual untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-12 bulan. *J University Res C*. 2019;1(1):380–5.
- Suminar, R., Karim, F., Purnamasari, K. D., Hindiarti, Y. I., & Ningrum, W. M. (2024). The use of curesive audiovisual media as the right complementary feeding counseling media. *Galuh International Journal of Community Service and Development*, 2(1), 6–11. <https://doi.org/10.25157/gijcsd.v2i1.4169>
- Suminar, R., Setiawan, H. ., Suardi, A. ., Komalaningsih , S. ., Garna , H. ., Wijayanegara , H. ., & Sutisna , M. . (2024). Comparison of the Effectiveness Between Kuresif Audiovisual Media with Flipchart Media on Increasing Knowledge and Attitudes of 0-24 Month Invant Underweight’s Mother about Complementary Feeding . *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 10(1). <https://doi.org/10.33755/jkk.v10i1.604>
- Suminar, R., Setiawan, H., Karim, F., & Ningrum, W. M. (2024). Kuresif 2.0 Barcode Technology to Improve Maternal Knowledge and Attitudes Regarding Complementary Feeding. *Genius Journal*, 5(1), 88–94. <https://doi.org/10.56359/gj.v5i1.370>
- Suminar, R., Purnamasari, KD., Hindiarti, YI., Heryani, S. (2024) Optimalisasi Pemanfaatan Kuresif 2.0: Barcode pada Ibu Baduta Mengenai MP-ASI Kaya Protein Hewani di Wilayah Kerja

Posyandu Desa Saguling. *Abdimas Galuh*, 6(2), 1988-1993.
<http://dx.doi.org/10.25157/ag.v6i2.15752>

UNAIDS. (2023). Global HIV & AIDS Statistics — Fact Sheet. Retrieved from
<https://www.unaids.org/en/resources/fact-sheet>

Utami, R. A., & Sari, N. P. (2019). Penyuluhan sebagai Upaya Pencegahan HIV/AIDS di Kalangan Remaja. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 10–15. <https://doi.org/10.1234/jpk.v3i1.10-15>